BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasn, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Unit Usaha KUD “SHINTA” Cicalengka

a. Unit Usaha Simpan Pinjam

Berdasarkan tabel rekapitulasi 4.28 pengelolaan unit usaha simpan pinjam dinyatakan cukup baik dari jumlah skor 2669. Hal ini mengidentifikasi bahwa pengelolaan unit usaha bisnis simpan pinjam pada KUD “SHINTA” Cicalengka cukup maksimal dalam mengelola unit usaha tersebut. Hal ini diakibatkan pada bidang sumber daya manusia mendapatkan tanggapan kurang baik seperti pola pengkaderan, pelatihan dan pengembangan, evaluasi kerja, serata komunikasi dan informasi.

b. Unit Usaha Listrik

Berdasarkan tabel rekapitulasi 4.56 diketahui unit usaha listrik dinyatakan cukup baik dari jumlah skor 2611. Hal ini mengidentifikasi bahwa pengelolaan unit usaha bisnis listrik pada KUD “SHINTA” Cicalengka cukup maksimal dalam mengelola unit usaha tersebut. Namun ada bidang dan indicator yang mendapatkan penilaian kurang baik, yaitu: strategi pemasaran, promosi, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pola pengkaderan, pelatihan dan

pengembangan, serta penilaian dan evaluasi. Hal ini dapat menghambat pengelolaan unit usaha listrik ini untuk mencapai tujuan yang maksimal.

c. Unit Usaha Perdagangan

Berdasarkan tabel rekapitulasi 4.91 diketahui unit usaha perdagangan dinyatakan cukup baik dari jumlah skor 3019. Hal ini mengidentifikasi bahwa pengelolaan unit usaha bisnis perdagangan pada KUD “SHINTA” Cicalengka belum maksimal dalam mengelola unit usaha perdagangan, dapat dilihat dari beberapa indikator yang mendapatkan penilaian kurang baik dari respondent seperti: strategi pemasaran, kemampuan bersaing, pembagian tugas, fasilitas, pengadaan barang, penempatan kerja, motivasi, pencatatan biaya, seleksi, serta pelatihan dan pengembangan. Ini dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan unit usaha perdagangan.

2. Tingkat Efisiensi Unit Usaha Pada KUD “SHINTA” Cicalengka

a. Tingkat Efisiensi Unit Usaha Simpan Pinjam

Berdasarkan tabel 4.92 dapat disimpulkan bahwa unit usaha simpan pinjam mengalami cukup efisien dari tahun ketahun. Hal ini menunjukkan bahwa unit usah simpan pinjam KUD “SHINTA” Cicalengka belum mampu untuk mengoptimalkan biayanya sesuai dengan sasarannya. Hal ini diakibatkan oleh peningkatan biaya seperti gaji atau honor dan piutang tak tertagih.

b. Tingkat Efisiensi Unit Usaha listrik

Berdasarkan tabel 4.93 tingkat efisiensinya dari tahun 2013-2017 dinyatakan cukup efisien namun terus mendekati inefisien yaitu >100% jika dibiarkan maka di khawatirkan tingkat efisiensinya akan menyentuh inefisien. Data dari RAT menunjukkan bahwa ada biaya-biaya yang mengalami peningkatan yaitu: biaya penyisihan PTT dan biaya penyusutan aktiva tetap.

c. Unit Usaha Perdagangan

Jika dilihat dari tabel 4.94 tingkat efisiensinya dari tahun-ketahun di kategorikan efisien hanya di tahun 2013 yang mengalami cukup efisien. Namun dari segi pendapatan unit usaha perdagangan paling rendah jika di bandingkan dengan unit simpan pinjam dan unit listrik. Hal ini dikarenakan unit usaha perdagangan hanya menjual suatu produk dari penyuplai, dan tidak memiliki kurangnya modal untuk mengembangkan unit usaha perdagangan.

3. Upaya KUD “SHINTA” Cicalengka Dalam Meningkatkan Efisiensi Unit Usaha

a. Unit usaha Simpan Pinjam

Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan efisiensi unit usaha dalam bidang pengelolaan yaitu meningkatkan atau memaksimalkan kembali dalam bidang pemasarannya seperti promosi, pebandingan harga atau bunga pinjaman, dan kemampuan bersaing. Sedangkan dalam segi sumber daya manusianya perlu ditingkatkan kembali pelatihan dan pengembangan karyawan agar dapat

mengelola mengelola unit usaha dengan baik. Serta menekan atau memangkas kembali biaya-biaya pengeluaran yang kurang efektif seperti biaya ongkos dinas, dan biaya gaji atau honor.

b. Unit Usaha listrik

Upaya yang harus dilakukan KUD “SHINTA” Cicalengka dalam unit usaha listrik untuk meningkatkan efisiensinya adalah meningkatkan kembali kinerja sumber daya manusia dalam unit usaha listrik, melakukan pengembangan unit usaha mengikuti trend yang berlangsung seperti seperti menambah penjualan pulsa listrik karena banyaknya pengguna listrik yang beralih kepenggunaan vocer pulsa listrik. Serta mengevaluasi biaya-biaya pengeluaran seperti biaya penyisihan PTT dan biaya penyusutan aktiva tetap.

c. Unit Usaha Perdagangan

Perlunya pengembangan usaha dalam unit usaha perdagangan untuk memenuhi kebutuhan anggota, seperti penyuplai barang bagi para anggota yang berjualan di pasar maupun yang diluar pasar serta masyarakat umum.

5.2. Saran

Hasil pembahasan yang telah disimpulkan diatas , maka penulis merasa perlu memberikan masukan berupa saran-saran yang diharapkan dapat membantu unit usaha simpan pinjam, listrik, dan perdagangan pada KUD “SHINTA” Cicalengka

untuk melakukan perbaikan dalam menjalankan usaha adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Peranan manajer dan pengurus sangat besar apalagi demi keangungan koperasi itu sendiri, termasuk juga karyawan yang bekerja didalamnya, ada baiknya setiap pengurus dan karyawan saling bekerja sama dalam memberikan pelayanan yang terbaik terhadap anggota karena sangat mempengaruhi jalanya koperasi itu sendiri. Dalam efisiensi biaya usaha, koperasi harus melakukan perubahan kebijakan-kebijakan koperasi demi mencapai tingkat efisiensi usaha tersebut di mana yang berperan disini adalah pengurus dan manajer.
2. Melakukan pengembangan unit usaha dalam unit usaha listrik dan perdagangan agar kebutuhan para anggota dapat di penuhi serta mendapatkan pendapatan yang lebih maksimal.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta strategi promosi untuk pengelolaan unit usaha

IKOPIN